

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan proses komunikasi lebih mudah dan cepat dilakukan. Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja. Mulai dari revolusi internet hingga perkembangan kecerdasan buatan, teknologi telah mengubah cara kerja manusia di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dan juga pemerintahan. Menurut Sedarmayanti (2018:252), pengelolaan penyampaian informasi menggunakan teknologi seperti komputer, *e-mail*, *voice mail*, *group-ware system*, dan lain-lain memungkinkan anggota organisasi dan pegawai pemerintah untuk berkomunikasi dan bertukar informasi demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu, teknologi informasi efektif digunakan untuk mengkomunikasikan produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi dan pemerintah kepada masyarakat.

Di era teknologi yang terus berkembang, sektor pemerintahan di Indonesia semakin menyadari pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pelayanan publik serta mempermudah interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Penggunaan teknologi informasi mencakup dua aktivitas utama yang saling terkait yakni pengolahan data dan informasi secara elektronik serta penerapan sistem manajemen dan proses kerja elektronik guna memastikan layanan publik dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara (Wirawan, 2020).

Pemerintah di tingkat lokal seharusnya memanfaatkan teknologi informasi sebagai inovasi untuk mengikuti perkembangan zaman yang modern. Salah satu langkah konkret adalah melalui program *Smart Village Nusantara* (SVN), yang diluncurkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) untuk membantu pemerintah dalam membangun dan mengembangkan potensi desa. SVN mengadopsi pendekatan *smart city* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan desa. Digitalisasi dalam hal ini, merujuk pada proses pengelolaan

data dan informasi secara elektronik menggunakan komputer, sehingga memungkinkan penyimpanan dan transfer informasi dengan lebih efisien (Wijaya, 2013).

Kemenristekdikti menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik yang lebih cepat dan akurat, karena setiap individu berhak untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi guna mengembangkan diri serta lingkungan sosial mereka dengan memanfaatkan berbagai saluran yang tersedia (Dunan, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah desa/kelurahan di Indonesia mencapai 83.794. Ini menunjukkan bahwa desa memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu kesejahteraan sosial serta berfungsi sebagai lembaga yang dapat memperkuat struktur pemerintahan di Indonesia. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Abdul Halim Iskandar, menekankan bahwa digitalisasi merupakan langkah krusial untuk mempercepat pembangunan desa. Digitalisasi penting karena kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, dan situasi yang mendorong kita menuju era digital.

Secara konseptual, program desa digital bertujuan menjadikan desa sebagai area pembangunan yang memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi yang memadai. Oleh karena itu, dua aspek kunci dalam konsep desa digital adalah pemberdayaan masyarakat desa dan penggunaan teknologi informasi. Implementasi program desa digital melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pembangunan jaringan telekomunikasi seperti telepon, penyediaan teknologi komputer, penyediaan akses internet, hingga memungkinkan desa untuk membuat dan mengelola situs web atau aplikasi mereka sendiri.

Salah satu produk dari *Smart Village Nusantara* adalah aplikasi Simpeldesa yang dirancang untuk mendukung pengelolaan administrasi dan data di tingkat desa. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk menyederhanakan tugas-tugas administratif di pemerintahan desa, termasuk pengelolaan data penduduk, pengurusan surat dan aspek lainnya. Nagari Lubuak Batingkok adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi

Sumatera Barat. Nagari adalah istilah untuk pembagian wilayah administratif di Sumatera Barat setelah kecamatan, sedangkan di daerah lain di luar Sumatera Barat, istilah ini setara dengan desa. Dalam administrasi pemerintahannya, Nagari Lubuak Batingkok dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh perangkat nagari seperti Sekretaris, Bendahara, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kepala Jorong, dan Tim Informasi Nagari (TIN). Berdasarkan Peraturan Nagari Lubuak Batingkok No 9 Tahun 2022 Pasal 20, Tim Informasi Nagari bertugas menyediakan, menyimpan, mendokumentasikan, dan mengamankan informasi publik di nagari. Selain itu, TIN bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat, dan sederhana, serta mengelola aplikasi Simpeldesa atau menjadi operator aplikasi tersebut. TIN juga membantu pemerintah nagari dalam sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan fasilitas informasi publik, termasuk aplikasi Simpeldesa.

Nagari Lubuak Batingkok menjadi nagari pertama di Pulau Sumatera yang menerapkan digitalisasi desa. Aplikasi ini telah resmi *launching* pada tanggal 21 September 2022 yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi Ansharullah dan dihadiri oleh General Manager (GM) Telkom Sumbar, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) se-Kabupaten Lima Puluh Kota serta Tim Simpeldesa pusat. Dalam sambutannya, GM Telkom Sumbar menyatakan bahwa Nagari Lubuak Batingkok adalah yang pertama dan satu-satunya di Pulau Sumatera yang menggunakan aplikasi Simpeldesa. Meskipun aplikasi ini baru di kalangan pemerintah nagari di Sumatera Barat, Simpeldesa memiliki banyak manfaat yang signifikan. Keputusan Nagari Lubuak Batingkok untuk mengadopsi Simpeldesa dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk memajukan nagari ini menuju tingkat mandiri dalam pelayanan dan manajemen desa.

Sebelumnya, proses administratif di Nagari Lubuak Batingkok dilakukan secara manual dengan menggunakan berbagai dokumen dan formulir cetak, yang sering kali memerlukan waktu dan biaya yang signifikan bagi masyarakat. Penggunaan aplikasi Simpeldesa memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan administrasi dengan lebih mudah dan cepat. Aplikasi ini telah sukses diterapkan di banyak desa di seluruh Indonesia, terutama di Pulau Jawa, dan

tetap menjadi fokus utama program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik di tingkat desa.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan Wali Nagari, Nagari Lubuak Batingkok telah mencapai tahap atau tingkat nagari maju. Ini berarti ada satu langkah lagi yang perlu diambil untuk mencapai status nagari mandiri, sesuai dengan amanat Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa di Indonesia dan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Daerah setempat masih memiliki sedikit inovasi dalam upaya untuk mendorong nagari-nagari menjadi mandiri. Secara umum, kebijakan Pemerintah Daerah dan Kabupaten lebih berfokus pada masalah aset dan manajemen teknis dana desa. Motivasi serta semangat dari semua pihak dan lembaga di nagari yang ingin kemajuan merupakan faktor yang mendorong Nagari Lubuak Batingkok untuk melakukan digitalisasi desa. Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok memilih Simpeldesa sebagai salah satu inovasi untuk mendukung transformasi di nagari serta sebagai langkah menuju nagari mandiri. Pilihan ini didasarkan pada kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan yang ada di nagari tersebut.

PT. Telkom sebagai bagian dari BUMN memfasilitasi pengembangan aplikasi Simpeldesa di nagari. PT Telkom bersama dengan Pemerintah menyediakan akses internet yang dibutuhkan pemerintah nagari atau desa untuk mengoperasikan aplikasi Simpeldesa. Telkom memiliki jaringan telekomunikasi yang luas termasuk jaringan serat optik yang dapat digunakan untuk menghubungkan desa-desa dengan pusat data aplikasi Simpeldesa. Selain itu Telkom juga dapat memberikan konsultasi teknologi kepada pemerintah terkait pengembangan dan penggunaan aplikasi Simpeldesa. Dengan dukungan dari PT. Telkom ini, aplikasi Simpeldesa dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah nagari Lubuak Batingkok dan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Tim Informasi Nagari, aplikasi Simpeldesa digunakan untuk memudahkan pemerintah nagari dan masyarakat dalam mengurus administrasi serta pelayanan di nagari. Proses administrasi dan pengelolaan dokumen yang dahulu sangat bergantung pada

dokumen fisik seperti kertas, kini telah berubah menjadi konsep dengan sistem digital. Saat ini dokumen dan data sudah disimpan dalam format digital. Akses terhadap dokumen yang dulunya sulit dilakukan dan memakan waktu yang cukup lama karena perlu mencarinya terlebih dahulu, sekarang dengan penyimpanan digital, dokumen sudah dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat. Simpeldesa hadir untuk memudahkan masyarakat dalam berbagai keperluan di antaranya mengurus surat menyurat, cukup melalui handphone saja, tidak perlu repot datang ke Kantor Wali Nagari. Meski terbilang baru, namun dengan adanya aplikasi Simpeldesa tersebut, akan menjadikan pemerintah nagari dan masyarakat untuk sama-sama belajar bagaimana menggali potensi nagari lewat digitalisasi.

Kolaborasi dari semua pihak yang ada di nagari dan membuat perencanaan yang matang dapat diwujudkan dengan cepat dan tepat. Sosialisasi dan edukasi adalah langkah awal dalam mewujudkan desa digital di Nagari Lubuak Batingkok. Pemerintah nagari yang didukung oleh tokoh masyarakat memberikan sosialisasi tentang pentingnya digitalisasi desa menggunakan aplikasi Simpeldesa. Perlu ditekankan bahwa masyarakat butuh diyakinkan tentang manfaat apa yang bisa dirasakan jika desa bertransformasi menjadi desa digital. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan sosialisai.

Masyarakat yang sudah mendapatkan informasi dan terlibat akan lebih mungkin untuk mengadopsi aplikasi Simpeldesa ini dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang tepat adalah kunci untuk memastikan bahwa manfaat Simpeldesa dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di nagari. Kesuksesan implementasi aplikasi Simpeldesa tidak hanya bergantung pada kualitas teknisnya saja, tetapi juga pada kemampuan Pemerintah Nagari dalam melakukan sosialisasi, mengajak dan memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat. Sosialisasi yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat diadopsi secara luas dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Menurut Sedarmayanti (2018:187), penting bagi aparat pemerintah untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dimengerti

dengan baik oleh penerima sesuai dengan tujuan komunikator. Salah tafsir atau ketidakpahaman terhadap informasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Effendy (1993:29), sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti (2018:187), menekankan bahwa kesalahan dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, yang berujung pada interpretasi yang salah dan perilaku yang tidak tepat. Ketika kesalahan ini terjadi dalam skala nasional, dampaknya dapat sangat serius. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan oleh setiap aparat pemerintah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan diterima dengan benar oleh masyarakat dan menghasilkan respons yang sesuai dari mereka.

Menurut Peraturan Nagari Lubuak Batingkok No 9 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Informasi dan Dokumentasi di Lingkup Nagari Lubuak Batingkok Bagian VI Pasal 17, Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok menggunakan beberapa jenis media informasi. Media tersebut mencakup media luar ruangan, media teknologi informasi, dan media tatap muka. Media luar ruangan termasuk papan pengumuman, aplikasi Simpeldesa, dan spanduk yang ditempatkan di lokasi strategis agar mudah diakses dan dibaca oleh masyarakat nagari. Media teknologi informasi mencakup website/aplikasi, layanan telepon, grup WhatsApp, serta media sosial seperti Facebook dan YouTube yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media tatap muka meliputi forum dialog, musyawarah nagari, dan kegiatan sosialisasi yang berfungsi sebagai wadah komunikasi langsung antara pemerintah nagari dan masyarakat secara berkala. Dengan berbagai jenis media ini, Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok melakukan sosialisasi terkait penerapan Simpeldesa.

Untuk mengenalkan aplikasi Simpeldesa kepada masyarakat, pemerintah nagari menggunakan strategi komunikasi persuasif seperti iklan layanan masyarakat, spanduk, pertemuan langsung dengan lembaga di nagari, dan kunjungan ke rumah-rumah masyarakat. Membangun kepercayaan dan menjelaskan manfaat yang konkret dari aplikasi Simpeldesa merupakan fokus utama pemerintah setempat untuk memastikan aplikasi ini dapat beroperasi dengan efektif sampai saat ini. Di Nagari Lubuak Batingkok, Wali Nagari dan perangkat nagari aktif melakukan sosialisasi agar masyarakat terinformasikan

dan merasakan manfaat dari aplikasi Simpeldesa. Karena keberhasilan aplikasi ini bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut dengan baik, maka komunikasi persuasif antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam proses sosialisasi Simpeldesa.

Saat ini, penggunaan aplikasi Simpeldesa telah berhasil dilaksanakan di Nagari Lubuak Batingkok. Keberhasilan sosialisasi dan penggunaan aplikasi tidak terlepas dari usaha dan upaya yang dilakukan oleh pemerintan nagari dengan berbagai cara. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Tim Informasi Nagari, pengguna Simpeldesa yang mendownload dan terdaftar di aplikasi semakin hari semakin meningkat. Artinya sosialisasi berhasil dilaksanakan sehingga aplikasi ini bisa *launching* dan dapat berjalan dengan baik sehingga bermanfaat. Motivasi dari pimpinan, kemudahan menggunakan aplikasi dan dukungan yang baik dari masyarakat merupakan kunci keberhasilan sosialisasi aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok.

Penelitian ini mendapat dukungan dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tasrif dan rekan-rekannya pada tahun 2020 yang diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Vol 7 No 1 dengan judul Bentuk Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata Ina Sei di Desa Nangawera Kecamatan Wera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata menggunakan komunikasi kelompok sebagai bentuk komunikasi utama dalam pengembangan pariwisata Ina Sei di Kabupaten Bima. Mereka mengadakan pelatihan, seminar, dan workshop untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Nangawera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa kepada masyarakat.

Selain itu, dalam penelitian Lilyan Hardjaratie, dkk dengan judul Sosialisasi dan pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSid di Desa Bilolantunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OpenSID memungkinkan pengelolaan data dan informasi yang lebih

efisien di Desa Bilolantunga. Implementasi OpenSID telah meningkatkan transparansi di Desa Bilolantunga dan Pelayanan kepada masyarakat di Desa Bilolantunga mengalami peningkatan melalui OpenSID. Pada penelitian ini, peneliti fokusnya kepada komunikasi persuasif yang digunakan pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa, implementasi serta faktor pendorong keberhasilan penggunaan aplikasi Simpeldesa.

Novelty penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengeksplorasi pengembangan implementasi yang terintegrasi untuk aplikasi Simpeldesa mulai dari pelatihan operator, sosialisasi kepada masyarakat, hingga dukungan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan adopsi dan penggunaan aplikasi yang optimal. Selain itu penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan teknologi inovatif untuk meningkatkan fungsionalitas dan efisiensi aplikasi Simpeldesa. Fokus penelitian adalah untuk menjelaskan teknik-teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam mengenalkan aplikasi Simpeldesa kepada masyarakat, seperti strategi yang paling efektif dalam membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi terhadap penggunaan teknologi baru di tingkat lokal seperti Simpeldesa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Komunikasi Persuasif Pemerintah dengan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Aplikasi Simpeldesa (Studi Kasus di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Komunikasi Persuasif Pemerintah dengan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Aplikasi Simpeldesa (Studi Kasus di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis komunikasi persuasif yang digunakan pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menganalisis implementasi penggunaan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Menganalisis faktor pendorong keberhasilan penggunaan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Manfaat akademis penelitian ini adalah :

Menjadi bahan referensi dalam kajian ilmu komunikasi pada pemerintah di tingkat desa atau nagari dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa kepada masyarakat.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, di antaranya :

1. Memberikan manfaat bagi pemerintah desa untuk memahami cara terbaik dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan dan rekomendasi bagi desa yang akan mengadopsi inovasi pelayanan informasi yang disebut aplikasi Simpeldesa.
3. Dengan mengetahui komunikasi yang digunakan untuk sosialisasi aplikasi Simpeldesa, akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengguna.

